

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SELF DIRECTION LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Elisabeth Saragih¹, Atika Wasilah²

elisabetsaragih118@gmail.com¹, atikawasilah@unimed.ac.id²

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran self direction learning terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Self direction learning merupakan model pembelajaran yang memberi kebebasan kepada siswa untuk mengatur sendiri proses belajarnya, mulai dari menetapkan tujuan, mengelola materi, menuangkan ide, hingga mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 388 siswa, dengan sampel sebanyak 35 dan 36 siswa yang dipilih melalui teknik sampel acak kelas. Penelitian menggunakan desain two group posttest-only control design. Instrumen yang digunakan berupa penugasan menulis teks cerita pendek yang dinilai berdasarkan tiga aspek, yaitu kelengkapan unsur-unsur intrinsik, kesesuaian struktur teks dan ciri kebahasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa sebelum diterapkannya model selfdirection learning berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 71,49. Setelah model diterapkan, nilai rata-rata meningkat menjadi 89,5 dan tergolong kategori sangat baik. Uji hipotesis menggunakan uji “t” menghasilkan nilai $t_{hitung} = 7,38 > t_{tabel} = 1,997$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan model selfdirection learning terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa model selfdirection learning efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek, khususnya pada aspek unsur, struktur, dan ciri kebahasaan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, SelfDirection Learning, Menulis, Teks Cerita Pendek.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the self-direction learning model on the ability to write short story texts among eleventh-grade students of SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan in the 2024/2025 academic year. Self-direction learning is a learning model that provides students with the freedom to regulate their own learning process, starting from setting goals, managing materials, expressing ideas, to evaluating learning outcomes independently. The population in this study consisted of 388 students, with a sample of 35 and 36 students selected through random class sampling technique. The study used a two-group posttest-only control design. The instrument used was a short story writing assignment, which was assessed based on three aspects: completeness of intrinsic elements, suitability of text structure, and linguistic features. The results showed that the students' ability before applying the self-direction learning model was in the good category with an average score of 71.49. After applying the model, the average score increased to 89.5 and fell into the excellent category. Hypothesis testing using the t-test resulted in a t-count value of $7.38 > t\text{-table } 1.997$ at a significance level of 0.05. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted, indicating a significant effect of the self-direction learning model on the ability to write short story texts. This finding

suggests that the self-direction learning model is effective in improving the ability to write short story texts, particularly in terms of elements, structure, and linguistic features.

Keywords : *Learning Models, Self Direction Learning, Writing, Short Story Text.*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup enam aspek utama yang saling berhubungan, yaitu menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Di antara keenamnya, menulis sering dianggap sebagai keterampilan paling rumit karena membutuhkan kemampuan untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pemikiran dalam bentuk tulisan. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang memungkinkan komunikasi secara tidak langsung, tanpa perlu tatap muka dengan lawan bicara. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa di Indonesia yang kurang menguasai keterampilan menulis (Marasabessy, 2020: 169).

Peneliti menetapkan teks cerita pendek sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Adapun capaian pembelajaran yang harus dikuasai siswa kelas XI dalam kemampuan menulis cerpen ini ialah mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan untuk berbagai tujuan secara logis dan kreatif. Sehingga siswa diharapkan mampu menulis cerpen dengan tema yang relevan, struktur dan unsur penulisan yang jelas, menggunakan bahasa yang efisien, serta menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif yang dituangkan dalam tulisannya.

Cerpen adalah sebuah karya sastra yang berupa tulisan dengan menceritakan sebuah kisah tentang kehidupan manusia yang memiliki pesan di dalamnya yang bisa di ambil sebagai pelajaran hidup. Sesuai dengan teori Hatmo (2021: 4) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan aktivitas manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis.

Dari data nilai pembelajaran pada semester sebelumnya membuktikan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI masih rendah dengan hasil yang mencapai sekitar 70 % dimana angka tersebut masih dibawah standar. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa adalah kurangnya model pembelajaran yang mampu merangsang kebebasan siswa untuk berkreasi mengekspresikan ide-ide, mengeksplorasi imajinasi siswa dan menyampaikan pandangan dan gagasan pribadi siswa secara bebas. Oleh karena itu, perlu suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan kebebasan berkreasi dan berekspresi. Melalui permasalahan siswa di kelas, yaitu siswa kurang tertarik terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pengajar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek yaitu melalui model pembelajaran Self Direction Learning. Self Directed Learning adalah model pembelajaran yang diarahkan sendiri, model pembelajaran menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberikan kontrol lebih besar kepada individu terhadap proses dan isi pembelajaran. Semua yang ada dalam proses pembelajaran bisa diatur oleh siswa sendiri, namun tetap dalam awasan guru, pada penelitian ini guru akan memanfaatkan apa yang ada pada diri siswa namun jarang disadari dan jarang digunakan. Di sini guru akan memanfaatkan pengalaman pribadi siswa untuk dijadikan sebuah cerita pendek yang menarik Latifah, dkk (2024: 10).

Adapun penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis adalah penelitian Sugerman (2022: 154) di SMAN 1 Dompu dengan hasil bahwa penerapan model Self Direction Learning sangat relevan meningkatkan kemampuan

menulis siswa secara lebih mandiri sesuai kebutuhan bakat dan minat siswa. Penelitian lain yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis yaitu, penelitian Lutfiatul Latifah (2024: 27) di MA Ainul Hasan Probolinggo menunjukkan siswa lebih terampil dalam belajar secara mandiri. Siswa lebih berinisiatif tinggi dan banyak ide dalam menulis.

Merujuk dari penelitian-penelitian yang terdahulu, peneliti yakin untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Self Direction Learning. Peneliti tertarik untuk lebih memotivasi siswa dalam proses belajar siswa dalam mengemas pengalaman pribadi siswa kedalam bentuk tulisan. Dengan melihat proses siswa dalam kebebasan siswa menuangkan ide dan gagasan secara kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Self Direction Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan "

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan posttest-only control design. posttest- only control design adalah penelitian yang dilaksanakan dengan dua kelas yang dipilih secara random (R). Kelas pertama diberi treatment (X) dan kelas kedua tidak. Kelas yang diberi treatment disebut kelas eksperimen, sedangkan kelas yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pada kelas kontrol XI Matlangraf diketahui bahwa data berdistribusi normal hal ini dapat dibuktikan dengan uji liliefors yakni diperoleh yakni diperoleh $L_{hitung} = 0.1087$ setelah L_{hitung} diketahui, selanjutnya dikonsultasikan melalui uji liliefors pada taraf signifikasi $\alpha = 0.05$ dan $n = 35$ diperoleh $L_{tabel} = 0.151$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel} = 0.1087 < 0.151$. Selanjutnya dikelas eksperimen data yang diperoleh adalah

$L_{hitung} = 0.1292$ setelah L_{hitung} diketahui, selanjutnya dikonsultasikan melalui uji liliefors pada taraf signifikasi $\alpha = 0.05$ dan $n = 36$ diperoleh $L_{tabel} = 0.147$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel} = 0.1292 < 0.147$. Oleh karena itu data kemampuan menulis cerita pendek dengan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol dan model pembelajaran self direction learning di kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperoleh $[F]_{hitung} = 1,57$ dengan dk pembilang 1, dk penyebut 35 dan dari tabel distribusi frekuensi untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $[F]_{tabel} = 1,84$ diturunkan dari tabel distribusi frekuensi F jadi $[F]_{hitung} < [F]_{tabel}$ yakni $1.1357 < 1,84$ menunjukkan bahwa populasi dari sampel penelitian diambil adalah homogen..

Uji Hipotesis

Data sudah terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya adalah $[t]_{hitung} = 7,38$ Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) apabila diketahui nilai $[t]_{hitung}$ yang mana nilai tersebut diuji pada taraf signifikansi $= 0,05$ dan $n 35$, sehingga diperoleh $[t]_{tabel} = 1,997$, jadi dapat disimpulkan bahwa $[t]_{hitung} > [t]_{tabel} = 7,38 > 1,997$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran self direction learning memiliki dampak yang cukup besar terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2024/2025.

Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas kontrol siswa kelas XI Matlangraf SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan mendapatkan data-data yang telah dikumpulkan melalui tes esai sehingga diketahui kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI Matlangraf SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan jumlah siswa 35 orang, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 88 sedangkan nilai terendah 58. Adapun nilai rata-rata menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran konvensional 71,49.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa memperoleh nilai berdasarkan kategori, untuk rentang nilai 85-100 jumlah siswa 2 orang dengan presentase 5,71% berada dalam presentase sangat baik, rentang nilai 70-84 jumlah siswa 17 orang dengan presentase 48,57% berada dalam kategori baik, rentang nilai 60-69 dengan jumlah siswa 15 dengan presentase 42,8% berada dalam kategori cukup, rentang nilai 50-59 dengan jumlah siswa 1 dengan presentase 2,86%, rentang nilai 0-49 jumlah siswa 0 dengan presentase 0% berada dalam kategori sangat kurang.

Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Menggunakan Model Pembelajaran Self Direction Learning

Berdasarkan aspek penilaian menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan setelah diberikan perlakuan maka diperoleh data kemampuan terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa dengan menggunakan model pembelajaran Self Direction Learning memperoleh nilai rata-rata 89,5 dari jumlah 36 siswa . Kemampuan tersebut sudah memenuhi KTTP yang sudah ditentukan SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, yakni sebesar 75.

Ada lima jenis data post-test yang dapat dibuat yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Menulis cerita pendek masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 26 siswa atau 72,225%, kategori baik 10 siswa atau 27,78%, kategori cukup 0 siswa atau 0%, kategori kurang 0 siswa atau 0%, dan kategori sangat kurang 0 siswa atau 0 %. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran Self Direction Learning.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tentang Pengaruh Model Self Direction Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Self Direction Learning memiliki dampak yang nyata dan signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Dengan kata lain, model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek secara signifikan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran Self Direction Learning memiliki kemampuan menulis cerita pendek yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Self Direction Learning lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa.
3. Model pembelajaran Self Direction Learning dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik (seperti tema, plot, karakter, dan setting), struktur teks (seperti pengenalan, pengembangan, dan penutup), dan ciri kebahasaan (seperti penggunaan bahasa, gaya penulisan, dan struktur

kalimat).

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, R., & Lubis, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Konstektual terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IX Mts Insan Cita Medan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmiah Bahasa (JURRIBAH)*, 1 (2), 84-96.
- Arfani, Fida. dkk. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) terhadap Keterampilan Menulis Pentigraf Siswa Kelas V SDN 01 Taman Kota Madiun. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 436-444.
- Baharuddin, Rifdah Ananda. dkk. (2022). Model Pembelajaran Self Directed Learning Berbantuan Website Notion: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9 (3), 245-257.
- Khotimah, Nur. (2022). Penerapan Model Pembelajaran SDL (Self Direction Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2 (4), 370-383.
- Latifah, Lutfiatul.,dkk. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Self Direction Learning terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bagi Siswa Kelas X MA Ainul Hasan Maron Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13 (1), 66-73.
- Putri, Dea.,dkk. (2024). Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Model Self Directed Learning Siswa SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7 (1), 109-123.
- Ramadhanti, Dina, dan Yanda Diyan Permata. (2022). *Pembelajaran Menulis Teks: Suatu Pendekatan Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Rifky, sehan.,dkk. (2024). *Buku Ajar Model dan Strategi Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saragih, Mery Chris Isabella.,dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Self Direction Learning terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Pematang Siantar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6 (4), 4290-4302.
- Saragih, S. J., Akbar, R.F., & Harahap, S.H. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Teks Drama dari Cerpen oleh Siswa SMA di Kota Medan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6 (1), 13-18.
- Silaban, P.D.R., & Wuriyani, E.P. (2024). Pengaruh Model Cased Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK Yampim Biru-Biru. *Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2 (2), 87-96.
- Sugerman, dkk. (2022). Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu. *Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 3 (3), 151-159.
- Sugiyono, Sugiyono dan Lestari.(2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, J.H., & Yuhdi, A. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Cerpen Siswa Kelas IX SMP Swasta Salsa Percut. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4 (1), 348-362.